

Peningkatan Literasi Digital Guru melalui Workshop Penulisan Artikel dan Publikasi pada Jurnal Ilmiah

Khaleb Khalem*¹

¹Universitas Syiah Kuala, Banda Aceh, Indonesia

*e-mail: Khakha@gmail.com¹

Abstrak

Perkembangan teknologi digital menuntut guru untuk memiliki kompetensi literasi digital yang memadai, tidak hanya dalam proses pembelajaran, tetapi juga dalam pengembangan profesional melalui penulisan artikel ilmiah dan publikasi jurnal. Namun, masih banyak guru yang mengalami kendala dalam menyusun artikel, menggunakan aplikasi referensi, serta memahami prosedur publikasi pada jurnal berbasis Open Journal System (OJS). Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran 32 guru dari berbagai mata pelajaran. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi digital guru melalui workshop penulisan artikel dan publikasi pada jurnal ilmiah. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif melalui ceramah interaktif, praktik langsung, diskusi, dan pendampingan intensif selama tiga hari. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test, post-test, observasi, dan penilaian hasil praktik peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata peserta dari 54,6 pada pre-test menjadi 83,2 pada post-test. Sebanyak 78,1% peserta berhasil menyusun draft artikel ilmiah, 84,3% mampu menggunakan aplikasi Mendeley, dan 56,2% berhasil melakukan simulasi submit artikel pada OJS. Selain itu, 87% peserta menyatakan lebih termotivasi menulis karya ilmiah setelah mengikuti kegiatan. Program ini membuktikan bahwa workshop berbasis praktik efektif meningkatkan kompetensi digital dan budaya akademik guru, sehingga layak dikembangkan secara berkelanjutan sebagai model peningkatan profesionalisme pendidik.

Kata kunci: Literasi digital, guru, artikel ilmiah, publikasi jurnal, pengabdian kepada masyarakat.

Abstract

The rapid development of digital technology requires teachers to possess adequate digital literacy competencies, not only in the learning process but also in professional development through scientific article writing and journal publication. However, many teachers still face difficulties in preparing articles, using reference management applications, and understanding publication procedures in Open Journal System (OJS)-based journals. This condition became the basis for implementing a community service program targeting 32 teachers from various subjects. This activity aimed to improve teachers' digital literacy through workshops on article writing and publication in scientific journals. The implementation method used a participatory approach through interactive lectures, hands-on practice, discussions, and intensive mentoring for three days. Evaluation was conducted using pre-tests, post-tests, observations, and assessment of participants' practical outputs. The results showed an increase in the average score from 54.6 in the pre-test to 83.2 in the post-test. A total of 78.1% of participants successfully prepared draft scientific articles, 84.3% were able to use Mendeley, and 56.2% completed article submission simulations in OJS. In addition, 87% of participants stated they were more motivated to write scientific papers after joining the program. This program proves that practice-based workshops are effective in improving teachers' digital competence and academic culture, and therefore deserve to be sustainably developed as a model for enhancing teacher professionalism.

Keywords: Digital literacy, teachers, scientific articles, journal publication, community service.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi pada era digital telah membawa perubahan besar dalam dunia pendidikan, khususnya dalam proses pembelajaran, pengembangan profesionalisme guru, serta penyebaran karya ilmiah [1], [2]. Guru tidak lagi hanya berperan sebagai pengajar di kelas, tetapi juga dituntut mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi, memanfaatkan media digital, serta meningkatkan kompetensi akademik melalui kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah [3], [4]. Salah satu indikator profesionalisme guru adalah kemampuan menulis artikel ilmiah dan mempublikasikannya pada jurnal ilmiah sebagai bentuk kontribusi terhadap

pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan [5], [6]. Namun, pada kenyataannya masih banyak guru yang memiliki keterbatasan dalam literasi digital [7], terutama dalam pemanfaatan perangkat lunak penulisan, pencarian referensi daring, penggunaan aplikasi manajemen sitasi, serta proses submit artikel ke jurnal elektronik [6].

Kondisi tersebut juga ditemukan pada guru-guru di sekolah mitra yang menjadi sasaran kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan pihak sekolah, dari total 32 guru yang terlibat, sebanyak 75% guru belum pernah menulis artikel ilmiah untuk jurnal, 68% belum memahami penggunaan platform *Open Journal System* (OJS), dan 72% belum terbiasa menggunakan aplikasi pengelola referensi seperti Mendeley atau Zotero. Selain itu, sebagian besar guru masih mengalami kesulitan dalam menyusun struktur artikel ilmiah, mencari referensi bereputasi, serta memahami teknik parafrase dan sitasi yang benar. Kondisi ini berdampak pada rendahnya produktivitas publikasi ilmiah guru dan terbatasnya pengembangan karier profesional mereka sejalan dengan studi [8], [9] yang menemukan *problem* pendidikan di Indonesia.

Secara umum, sekolah mitra berada di wilayah yang memiliki akses internet cukup memadai serta didukung fasilitas laboratorium komputer dan perangkat laptop pribadi milik guru. Dari sisi sosial, guru memiliki motivasi tinggi untuk meningkatkan kompetensi, terutama dalam menghadapi tuntutan kenaikan pangkat dan pengembangan profesi berkelanjutan. Dari sisi ekonomi, sekolah memiliki keterbatasan dalam menghadirkan pelatihan berbayar secara rutin, sehingga program pengabdian kepada masyarakat menjadi solusi strategis untuk meningkatkan kapasitas guru secara efektif dan efisien. Potensi lain yang dimiliki adalah adanya komunitas guru aktif yang dapat menjadi agen penggerak literasi digital di lingkungan sekolah [10].

Berdasarkan kondisi tersebut, permasalahan yang dihadapi mitra dapat dirumuskan sebagai berikut: (1) rendahnya kemampuan literasi digital guru dalam mendukung penulisan karya ilmiah; (2) kurangnya pemahaman guru mengenai teknik penulisan artikel sesuai standar jurnal ilmiah; (3) minimnya keterampilan penggunaan aplikasi pendukung seperti pengelola referensi dan platform jurnal daring; serta (4) rendahnya tingkat publikasi ilmiah guru sebagai bagian dari pengembangan profesi.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital mampu meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dalam memanfaatkan teknologi untuk pembelajaran dan pengembangan profesi [11], [12]. *Workshop* berbasis praktik langsung dinilai efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis akademik, penggunaan aplikasi sitasi, serta kesiapan publikasi ilmiah [13], [14]. Selain itu, pendampingan berkelanjutan juga terbukti dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta dalam menghasilkan karya tulis ilmiah yang layak terbit [15]. Oleh karena itu, kegiatan *workshop* yang terintegrasi dengan praktik penulisan artikel dan simulasi publikasi jurnal menjadi pendekatan yang relevan untuk menjawab kebutuhan mitra.

Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatkan literasi digital guru melalui *workshop* penulisan artikel dan publikasi pada jurnal ilmiah. Secara khusus, kegiatan ini bertujuan untuk: (1) meningkatkan pemahaman guru mengenai konsep dan urgensi publikasi ilmiah; (2) meningkatkan keterampilan guru dalam menyusun artikel ilmiah yang sistematis; (3) melatih penggunaan aplikasi digital pendukung penulisan dan sitasi; serta (4) membimbing guru dalam proses submit artikel ke jurnal ilmiah berbasis OJS. Melalui kegiatan ini diharapkan guru mampu menghasilkan artikel ilmiah secara mandiri dan meningkatkan kualitas profesionalisme sebagai pendidik di era digital.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan metode pelatihan partisipatif, *workshop* praktik langsung, dan pendampingan intensif untuk mencapai tujuan peningkatan literasi digital guru melalui kemampuan menulis artikel serta publikasi pada jurnal ilmiah. Metode ini dipilih karena memberikan kesempatan kepada peserta untuk memahami materi secara teoritis sekaligus mempraktikkan secara langsung penggunaan teknologi digital yang relevan dengan penulisan karya ilmiah.

Kegiatan dilaksanakan pada guru di SMA Negeri 1 Cibadak sebagai sekolah mitra, yaitu sekolah menengah atas negeri yang memiliki jumlah guru cukup banyak dan aktif dalam kegiatan pengembangan profesional, tetapi masih menghadapi keterbatasan dalam penulisan artikel ilmiah dan publikasi pada jurnal berbasis OJS. Pemilihan sekolah mitra didasarkan pada hasil koordinasi awal dengan kepala sekolah yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru belum pernah mengikuti pelatihan intensif penulisan artikel ilmiah berbasis digital, belum terbiasa menggunakan aplikasi manajemen referensi, serta masih mengalami kesulitan dalam proses submit artikel ke jurnal ilmiah. Sasaran kegiatan berjumlah 32 orang guru yang berasal dari berbagai bidang studi, meliputi guru bahasa, IPA, IPS, matematika, dan mata pelajaran kejuruan/pilihan. Kegiatan dilaksanakan selama tiga hari dengan kombinasi penyampaian materi, praktik mandiri, diskusi, dan pendampingan individu.

Tahapan pelaksanaan kegiatan terdiri atas empat tahap. Tahap pertama adalah identifikasi kebutuhan melalui observasi awal, wawancara dengan kepala sekolah, serta penyebaran angket kepada guru terkait kemampuan literasi digital, pengalaman menulis artikel, dan kendala publikasi ilmiah. Tahap kedua adalah pelaksanaan *workshop*, meliputi materi tentang urgensi publikasi ilmiah bagi guru, teknik penulisan artikel jurnal, pencarian referensi digital, penggunaan aplikasi manajemen sitasi seperti Mendeley, teknik parafrase, serta simulasi submit artikel pada sistem OJS. Tahap ketiga adalah praktik dan pendampingan, yaitu peserta menyusun draft artikel berdasarkan pengalaman pembelajaran atau penelitian tindakan kelas yang dimiliki. Tahap keempat adalah evaluasi dan tindak lanjut, berupa penilaian hasil kegiatan serta pendampingan lanjutan secara daring. Secara teknis, kegiatan inti dilaksanakan selama tiga hari berturut-turut. Hari pertama difokuskan pada penguatan pemahaman dasar publikasi ilmiah, yang meliputi urgensi publikasi bagi pengembangan profesi guru, pengenalan struktur artikel jurnal, identifikasi topik artikel dari pengalaman pembelajaran atau penelitian tindakan kelas, serta pelaksanaan pre-test.

Hari kedua difokuskan pada praktik penulisan artikel, meliputi pencarian referensi digital, penggunaan Mendeley untuk membuat sitasi dan daftar pustaka otomatis, teknik parafrase akademik, serta penyusunan bagian pendahuluan, metode, hasil, dan kesimpulan. Hari ketiga difokuskan pada finalisasi draft artikel, pengecekan kesesuaian dengan template jurnal, simulasi registrasi akun dan submit artikel pada platform OJS, pelaksanaan post-test, serta evaluasi kegiatan. Setiap hari kegiatan berlangsung selama ± 6 jam, terdiri atas sesi pemaparan materi, praktik mandiri, diskusi kelompok, dan pendampingan individu.

Praktik penulisan dan penggunaan aplikasi dilakukan secara langsung di laptop masing-masing peserta dengan alokasi waktu praktik sekitar 60–90 menit per sesi. Pendampingan individu diberikan kepada peserta yang mengalami kesulitan dalam menyusun judul, merumuskan abstrak, menata sitasi, menggunakan Mendeley, atau mengunggah artikel ke sistem OJS. Setelah *workshop* tatap muka selesai, pendampingan lanjutan dilakukan secara daring selama dua minggu melalui grup WhatsApp dan konsultasi dokumen, dengan fokus pada revisi draft artikel, perbaikan sitasi, serta asistensi submit ke jurnal tujuan.

Untuk mengukur ketercapaian hasil pengabdian, digunakan beberapa alat ukur secara deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Pengukuran kuantitatif dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk mengetahui peningkatan pengetahuan peserta terkait literasi digital dan penulisan artikel ilmiah. Nilai peserta dibandingkan sebelum dan sesudah kegiatan. Selain itu, digunakan lembar penilaian keterampilan untuk mengukur kemampuan peserta dalam menggunakan aplikasi sitasi, menyusun struktur artikel, dan melakukan submit artikel pada jurnal. Pengukuran kualitatif dilakukan melalui observasi partisipasi peserta selama pelatihan, wawancara singkat, serta angket kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan.

Instrumen pre-test dan post-test masing-masing terdiri atas 15 soal pilihan ganda dengan skor 0–100 yang mencakup lima indikator utama, yaitu pemahaman struktur artikel ilmiah, teknik pencarian referensi digital, prinsip sitasi dan daftar pustaka, penggunaan aplikasi Mendeley, serta tahapan submit artikel pada OJS. Lembar penilaian draft artikel disusun dalam bentuk rubrik dengan empat komponen utama, yaitu kesesuaian judul dan topik, kelengkapan struktur artikel sesuai template jurnal, ketepatan penggunaan sitasi dan daftar pustaka, serta kualitas bahasa ilmiah.

Kemampuan penggunaan Mendeley dinilai melalui indikator instalasi dan pengaturan akun, input referensi, penyisipan sitasi pada naskah, serta pembuatan daftar pustaka otomatis. Sementara itu, keberhasilan simulasi submit OJS dinilai dari kemampuan peserta membuat akun, melengkapi metadata artikel, mengunggah file naskah, dan menyelesaikan tahapan submit hingga konfirmasi akhir. Kuesioner kepuasan peserta menggunakan skala Likert 1–4 yang mencakup aspek relevansi materi, kejelasan penyampaian fasilitator, manfaat praktik, kualitas pendampingan, serta kebermanfaatan kegiatan bagi pengembangan profesional guru.

Indikator keberhasilan kegiatan ditetapkan sebagai berikut: (1) minimal 80% peserta mengalami peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test; (2) minimal 75% peserta mampu menyusun draft artikel ilmiah sesuai template jurnal; (3) minimal 70% peserta mampu menggunakan aplikasi Mendeley dan platform OJS secara mandiri; serta (4) peserta menunjukkan respon positif terhadap kegiatan dengan tingkat kepuasan minimal kategori baik. Tingkat ketercapaian juga dilihat dari perubahan sikap, sosial budaya, dan ekonomi sasaran.

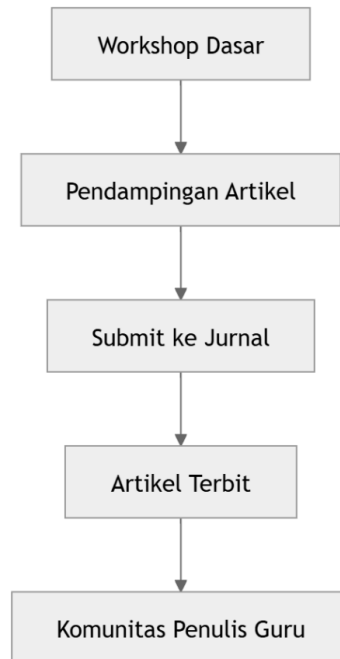
Dari sisi sikap, guru diharapkan memiliki motivasi lebih tinggi untuk menulis dan mempublikasikan karya ilmiah. Dari sisi sosial budaya, kegiatan ini mendorong terbentuknya budaya akademik, kolaborasi antar guru, dan kebiasaan berbagi pengetahuan di lingkungan sekolah. Dari sisi ekonomi, peningkatan kompetensi publikasi ilmiah berpotensi mendukung kenaikan pangkat, pengembangan karier, dan peningkatan kesejahteraan guru. Keberhasilan penyusunan draft artikel ditetapkan apabila peserta memperoleh skor minimal 75 pada rubrik penilaian artikel, sedangkan keberhasilan kemampuan Mendeley dan simulasi submit OJS ditetapkan apabila peserta mampu menyelesaikan minimal 70% indikator praktik yang dinilai. Dengan demikian, metode yang diterapkan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga memberikan dampak berkelanjutan bagi pengembangan profesionalisme guru.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pelaksanaan Kegiatan Workshop Literasi Digital Guru

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan selama tiga hari dan diikuti oleh 32 guru dari berbagai mata pelajaran. Pelaksanaan kegiatan meliputi penyampaian materi literasi digital, teknik penulisan artikel ilmiah, penggunaan aplikasi manajemen referensi, simulasi

publikasi artikel pada jurnal ilmiah berbasis OJS. Peserta mengikuti kegiatan secara aktif melalui diskusi, praktik langsung, dan konsultasi individu. Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari identifikasi kebutuhan peserta, pelatihan inti, praktik langsung, hingga evaluasi akhir sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Tingkat partisipasi peserta selama kegiatan dengan rata-rata kehadiran guru mencapai 95,7%. Hal ini menunjukkan bahwa program sesuai dengan kebutuhan guru dalam meningkatkan kompetensi digital dan akademik. Rincian tingkat kehadiran peserta selama kegiatan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kehadiran Peserta Workshop

Hari Kegiatan	Jumlah Hadir	Persentase
Hari Pertama	31	96,8%
Hari Kedua	30	93,7%
Hari Ketiga	31	96,8%

3.2. Peningkatan Pengetahuan Peserta

Untuk mengukur peningkatan pemahaman peserta, dilakukan pre-test sebelum kegiatan dan post-test setelah kegiatan selesai. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dari nilai rata-rata 54,6 menjadi 83,2. Data tersebut menunjukkan bahwa pelatihan mampu meningkatkan pemahaman peserta mengenai literasi digital, struktur artikel ilmiah, dan proses publikasi jurnal. Rincian nilai peserta ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Pre-test dan Post-test

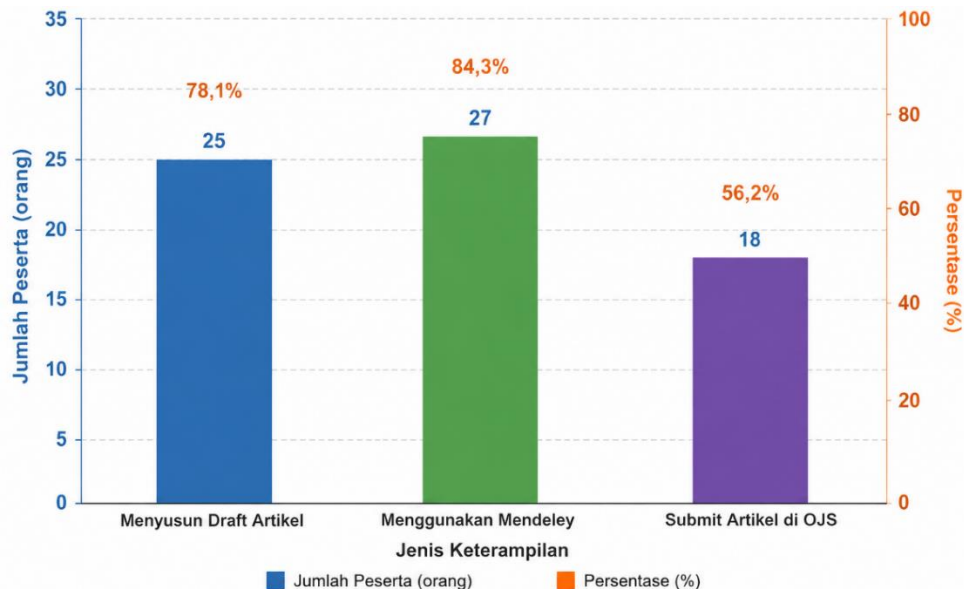
Indikator	Nilai Rata-rata
Pre-test	54,6
Post-test	83,2
Peningkatan	28,6

3.3. Peningkatan Ketrampilan Menulis Artikel dan Publikasi

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga meningkatkan keterampilan teknis guru dalam menulis artikel dan menggunakan platform publikasi digital. Sebanyak 25 peserta berhasil menyusun draft artikel, 27 peserta mampu menggunakan aplikasi Mendeley, dan 18 peserta berhasil melakukan submit artikel pada OJS. Data capaian keterampilan peserta ditampilkan pada Tabel 3 dan visualisasi capaian disajikan pada Gambar 2.

Tabel 3 menunjukkan bahwa keterampilan menggunakan aplikasi Mendeley memiliki capaian tertinggi, yaitu 84,3%, diikuti keterampilan menyusun draft artikel sebesar 78,1%. Sementara itu, capaian submit artikel pada OJS hanya mencapai 56,2%, sehingga menjadi indikator keterampilan dengan persentase terendah dibandingkan capaian lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa tahap submit artikel ke OJS merupakan bagian yang paling kompleks dalam rangkaian pelatihan, karena tidak hanya menuntut penguasaan teknis platform, tetapi juga kesiapan substansi naskah yang akan diunggah.

Rendahnya capaian submit OJS dibandingkan keterampilan lainnya dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, proses submit artikel pada OJS memerlukan tahapan yang lebih panjang dan rinci, mulai dari registrasi akun, pengisian metadata artikel, unggah naskah utama, unggah dokumen pendukung, hingga konfirmasi akhir pengiriman. Bagi peserta yang belum pernah berinteraksi dengan sistem jurnal daring, tahapan ini cenderung membutuhkan waktu adaptasi yang lebih lama dibandingkan sekadar menyusun draft artikel atau menggunakan Mendeley.



Gambar 2. Capaian Keterampilan

Kedua, keterbatasan waktu pelatihan menyebabkan tidak semua peserta dapat menyelesaikan seluruh proses submit secara mandiri pada saat *workshop* berlangsung. Sebagian peserta masih berada pada tahap perbaikan naskah, penyesuaian format artikel, atau melengkapi komponen administratif yang dibutuhkan sebelum artikel layak diunggah ke jurnal. Ketiga, kendala teknis seperti kestabilan jaringan internet dan variasi antarmuka OJS yang digunakan untuk simulasi juga berpotensi menghambat kelancaran proses submit, terutama bagi peserta dengan tingkat literasi digital yang masih beragam.

Dengan demikian, capaian submit OJS yang lebih rendah tidak serta-merta menunjukkan kegagalan program, melainkan menandakan bahwa keterampilan publikasi digital memerlukan pendampingan yang lebih intensif dan berkelanjutan. Hasil ini menegaskan pentingnya program lanjutan berupa klinik submit artikel, asistensi finalisasi naskah, dan simulasi publikasi berbasis kasus nyata agar peserta tidak hanya mampu menulis artikel, tetapi juga berhasil menuntaskan proses publikasi hingga tahap pengiriman naskah ke jurnal ilmiah.

Tabel 3. Capaian Ketrampilan Peserta

Jenis Keterampilan	Jumlah Peserta	Persentase
Menyusun Draft Artikel	25	78,1%
Menggunakan Mendeley	27	84,3%
Submit Artikel di OJS	18	56,2%

3.4. Dampak Perubahan Sikap dan Budaya Akademik

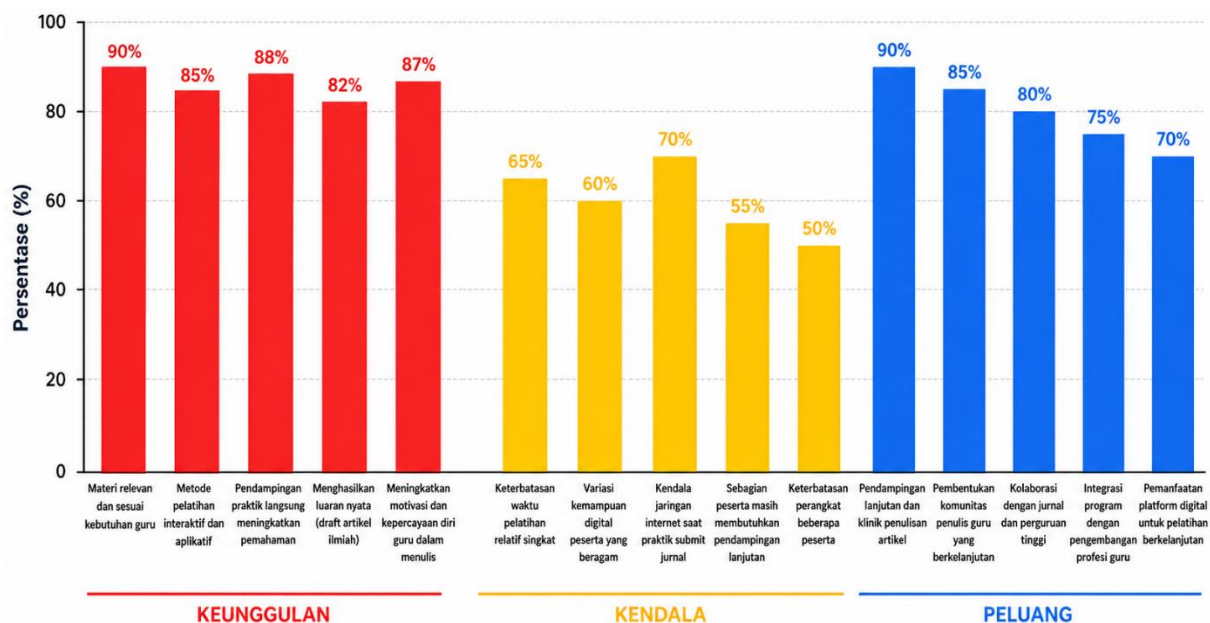
Kegiatan pengabdian juga memberikan dampak pada perubahan sikap peserta terhadap budaya menulis dan publikasi ilmiah. Sebagian besar guru menjadi lebih percaya diri dan termotivasi untuk menulis artikel ilmiah setelah mengikuti pelatihan. Sebanyak 87% peserta menyatakan termotivasi menulis, 84% siap mengikuti pelatihan lanjutan, dan 81% mendukung pembentukan komunitas penulis. Data tersebut disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Perubahan Sikap Peserta

Pernyataan	Persentase
Termotivasi menulis artikel	87%
Siap pelatihan lanjutan	84%
Mendukung komunitas penulis	81%

3.5. Keunggulan, Kendala, dan Peluang Pengembangan

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa program Peningkatan Literasi Digital Guru melalui *Workshop* Penulisan Artikel dan Publikasi pada Jurnal Ilmiah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kompetensi peserta. Program ini memiliki sejumlah keunggulan yang mendukung keberhasilan pelaksanaan, meskipun masih ditemui beberapa kendala teknis selama kegiatan berlangsung. Di sisi lain, terdapat peluang besar untuk pengembangan program secara berkelanjutan agar manfaatnya semakin luas. Ringkasan hasil evaluasi tersebut disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Keunggulan, Kendala dan Peluang Pengembangan Program

Keunggulan utama program terletak pada kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, khususnya dalam bidang penulisan artikel ilmiah, penggunaan aplikasi referensi digital, dan proses publikasi jurnal. Metode pelatihan yang interaktif serta berbasis praktik langsung dinilai efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Selain itu, kegiatan ini menghasilkan luaran nyata berupa draft artikel ilmiah yang dapat dikembangkan lebih lanjut untuk dipublikasikan.

Program juga terbukti mampu meningkatkan motivasi dan rasa percaya diri guru dalam menulis karya ilmiah. Hal ini terlihat dari tingginya capaian keterampilan dasar peserta, terutama dalam penggunaan Mendeley (84,3%) dan penyusunan draft artikel (78,1%), yang menunjukkan bahwa pelatihan telah berhasil membangun fondasi kompetensi akademik dan digital yang dibutuhkan guru untuk mulai terlibat dalam aktivitas publikasi ilmiah.

Adapun kendala yang dihadapi selama kegiatan antara lain keterbatasan waktu pelatihan yang relatif singkat, variasi kemampuan digital peserta yang beragam, serta kendala jaringan internet pada saat praktik submit artikel ke jurnal. Beberapa peserta juga masih memerlukan pendampingan lanjutan agar dapat menyelesaikan artikel hingga tahap publikasi. Kendala ini tampak secara nyata pada capaian submit artikel di OJS yang hanya mencapai 56,2%, lebih rendah dibandingkan keterampilan menyusun draft artikel maupun menggunakan Mendeley.

Rendahnya capaian tersebut mengindikasikan bahwa tahap publikasi merupakan bagian paling menantang dalam pelatihan, karena peserta tidak hanya dituntut memahami teknis penggunaan sistem OJS, tetapi juga harus memastikan kesiapan naskah, kelengkapan metadata, kesesuaian format artikel, serta kestabilan akses internet saat proses unggah dilakukan. Dengan kata lain, hambatan utama program bukan terletak pada lemahnya pemahaman peserta terhadap materi, melainkan pada kompleksitas tahap akhir publikasi yang membutuhkan waktu, ketelitian, dan pendampingan lebih intensif.

Meskipun demikian, peluang pengembangan program ke depan sangat terbuka. Pendampingan lanjutan dapat dilakukan melalui klinik penulisan artikel, pembentukan komunitas penulis guru, kolaborasi dengan perguruan tinggi maupun pengelola jurnal, serta pemanfaatan platform digital untuk pelatihan berkelanjutan. Secara khusus, hasil evaluasi menunjukkan perlunya desain program lanjutan yang lebih terfokus pada tahap finalisasi artikel dan simulasi submit OJS secara bertahap.

Program tidak cukup berhenti pada pelatihan penulisan, tetapi perlu diperluas menjadi pendampingan berkelanjutan mulai dari revisi naskah, penyesuaian template jurnal, pengisian metadata, hingga proses submit dan korespondensi awal dengan pengelola jurnal. Dengan strategi tersebut, kendala yang menyebabkan rendahnya capaian submit OJS dapat diminimalkan, sehingga program pengabdian tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis guru, tetapi juga mendorong lahirnya luaran publikasi yang benar-benar siap terbit. Dengan strategi tersebut, program ini berpotensi menjadi model pengembangan profesionalisme guru berbasis literasi digital yang berkelanjutan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program Peningkatan Literasi Digital Guru melalui *Workshop* Penulisan Artikel dan Publikasi pada Jurnal Ilmiah telah berhasil mencapai tujuan yang direncanakan, yaitu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan motivasi guru dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pengembangan profesionalisme. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi digital, teknik penulisan artikel ilmiah, penggunaan aplikasi manajemen referensi, serta prosedur publikasi pada jurnal berbasis *Open Journal System* (OJS). Selain itu, sebagian besar peserta mampu menghasilkan draft artikel ilmiah sebagai luaran nyata dari kegiatan.

Keunggulan program ini terletak pada kesesuaian materi dengan kebutuhan peserta, metode pelatihan yang interaktif dan aplikatif, serta adanya pendampingan langsung yang memudahkan guru memahami setiap tahapan penulisan dan publikasi artikel. Program ini juga

mampu menumbuhkan budaya akademik, meningkatkan kepercayaan diri, serta mendorong kolaborasi antar guru dalam menghasilkan karya ilmiah. Namun demikian, kegiatan ini masih memiliki beberapa keterbatasan, terutama waktu pelaksanaan yang relatif singkat, perbedaan kemampuan digital peserta, serta kendala teknis jaringan internet saat praktik submit jurnal.

Berdasarkan hasil tersebut, program ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan lebih lanjut melalui pendampingan berkelanjutan, pembentukan komunitas penulis guru, kerja sama dengan perguruan tinggi dan pengelola jurnal, serta pelatihan lanjutan berbasis platform digital. Dengan pengembangan yang sistematis, kegiatan serupa dapat menjadi model pemberdayaan guru dalam meningkatkan kompetensi akademik dan literasi digital secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] B. Noerwanty, N. Nuramila, and T. Argariawan, "Profesi Kependidikan di Era Digital: Tantangan, Peluang, dan Strategi Penguatan Profesionalisme Guru," *Maximal J. J. Ilm. Bid. Sos. Ekon. Budaya dan Pendidik.*, vol. 3, no. 3, pp. 59–66, Jan. 2026.
- [2] F. Z. S. Rejeki, "Analisis Tantangan dan Peluang Guru di Era Digital," *J. Inform. dan Teknol. Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 21–28, 2023, doi: 10.25008/jitp.v3i1.55.
- [3] A. Muthmainnah, F. Falsafah, N. Yadi, and L. Halimah, "Strategi Peningkatan Kompetensi Guru Di Era Digital Untuk Sekolah Dasar," *J. Wahana Pendidik.*, vol. 12, no. 1, pp. 229–240, 2025.
- [4] A. Frictarani, A. Hayati, R. R. I. Hoirunisa, and G. M. Rosdalina, "Strategi Pendidikan Untuk Sukses Di Era Teknologi 5.0," *J. Inov. Pendidik. dan Teknol. Inf.*, vol. 4, no. 1, pp. 56–68, 2023, doi: 10.52060/pti.v4i1.1173.
- [5] W. M. Wijaya, "Analisis kebutuhan pelatihan karya tulis ilmiah untuk guru sebagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan," vol. 10, no. 1, pp. 95–104, 2022.
- [6] F. W. F. Kristo and H. W. R. Ade, "Peningkatan Kemampuan Guru dalam Menulis Karya Ilmiah Melalui Kegiatan Pengabdian Masyarakat," *J. Pengabdi. Kpd. Masy. Multi Disiplin.*, vol. 1, no. 2, pp. 8–13, 2024.
- [7] L. Digital, D. I. Era, L. E. Melinda, and N. Tresnawati, "Analisis Kesiapan Guru Sekolah Dasar pada Kemampuan Literasi Digital di Era 4.0," *J. Ilm. Pendidik. dasar*, vol. 10, no. 1, pp. 213–223, 2025.
- [8] Fata Syaekhan, M. Syah Rizdo Pahlevi, M. Fathurrahman, and Hairul Fauzi, "Problem Pendidikan Di Indonesia: Analisis Fenomena Guru Tanpa Kompetensi," *QOSIM J. Pendidik. Sos. Hum.*, vol. 3, no. 3 SE-Articles, pp. 1158–1170, Aug. 2025, doi: 10.61104/jq.v3i3.1945.
- [9] L. Fajriansyah, Y. N. Ubaidillah, and Sukarman, "Merancang Strategi Pengembangan Karier dan Dampaknya Terhadap Dunia Pendidikan," *J. Islam. Educ. Stud.*, vol. 4, no. 1, pp. 37–44, 2025.
- [10] M. Setiansah, W. Novianti, A. Rahmawati, and L. Agustina, "Pengembangan Model Pendidikan Literasi Internet Pada Anak Melalui Pembentukan Kelompok Teman Sebaya Developing Internet Literacy Model For Children Through Peer Group Formation," *J. Pikom; Penelit. Komun. dan Pembangunan*, vol. 22, no. 2, pp. 149–160, 2021.
- [11] N. Silvy, A. Siska, A. Wafda, and W. Oktiningrum, "Peran Literasi Digital dalam Pengembangan Kompetensi Calon Guru Sekolah Dasar," *J. Stud. Pendidik. Agama Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 331–241, 2025.
- [12] R. Nurhidayati and A. Thaufani, "Mendorong Literasi Digital Guru Melalui Manajemen Pendidikan: Tinjauan Literatur," *J. Manaj. Pendidik.*, vol. 10, no. 3, pp. 1705–1713, 2025.
- [13] Luthfiyah, Syafruddin, and Nurlaila, "Workshop Penulisan Artikel Ilmiah Berbasis Field Research dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa," *J. Penelit.*

-
- Pengabdi. dan Pemberdaya. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 84–92, 2025.
- [14] M. Zaenudin, D. Nugraha, and S. Faizah, “*Workshop* Penyusunan Skripsi, Publikasi Ilmiah dan Pembuatan Poster Ilmiah Bagi Mahasiswa Tingkat Akhir Jakarta Global University,” *J. Abdi Insa.*, vol. 10, no. 3, pp. 1543–1554, 2023.
- [15] A. J. M. Pansori, R. B. Nursaly, H. Wijaya, and M. Irfan, “Pendampingan Penulisan Artikel Ilmiah Menuju Jurnal Bereputasi Nasional bagi Mahasiswa,” *J. Pengabdi. Masy. Glob.*, vol. 4, no. 3, pp. 507–519, 2025.